

Peran Industri Kecil dan Mikro Terhadap Penyerapan Tenaga
Kerja di Indonesia
(Tahun 2014-2015)

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Yolandita Ganis Kumala
Nomor Mahasiswa : 13313058
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2016



Nama Mahasiswa : YOLANDITA GANIS KUMALA
No. Mahasiswa : 13313058

Penelitian:

PERAN INDUSTRI KECIL DAN MIKRO TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
INDONESIA

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 15 Desember 2016 dengan hasil:

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

Penguji,

Moh. Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

19 Desember 2016

Pembimbing,

Heri Sudarsono, SE., M.Ec

Penguji,

Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Penguji,

Moh. Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Pembimbing,,

Heri Sudarsono, SE., M.Ec

SKRIPSI BERJUDUL

PERAN INDUSTRI KECIL DAN MIKRO TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

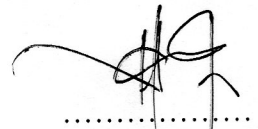
Disusun Oleh : **YOLANDITA GANIS KUMALA**

Nomor Mahasiswa : **13313058**

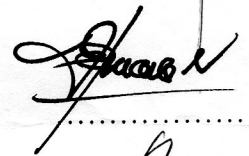
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 Desember 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc



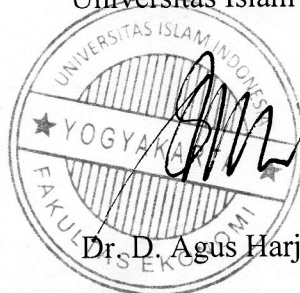
Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si



Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Ganjil 2016/2017, hari Kamis, tanggal 15 Desember 2016 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **YOLANDITA GANIS KUMALA**

No. Mahasiswa : **13313058**

Judul Tugas Akhir : **PERAN INDUSTRI KECIL DAN MIKRO TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA**

Pembimbing : **Heri Sudarsono, SE.,MEc**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)

a. Tugas Akhir tidak direvisi

b. Tugas Akhir perlu direvisi

2. Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir

Nilai : **A**

Referensi : **Layak/Tidak Layak *)** ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : **Nur Feriyanto, Dr., M.Si**

Anggota Tim : **Heri Sudarsono, SE.,MEc**

Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Yogyakarta, 15 Desember 2016

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Drs. Akhsyim Afandi, MA, Ph.D

Keterangan:

*) *Coret yang tidak perlu*

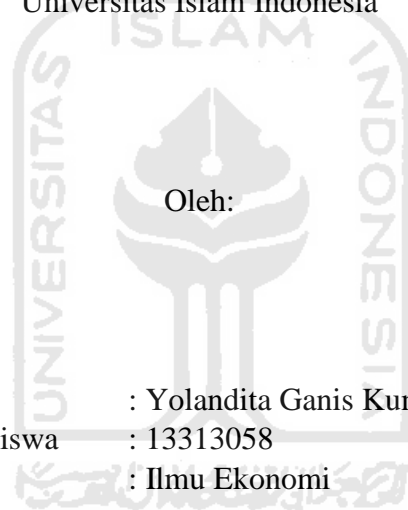
- *Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik*

Peran Industri Kecil dan Mikro Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia

(Tahun 2014-2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata I
Jurusan Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



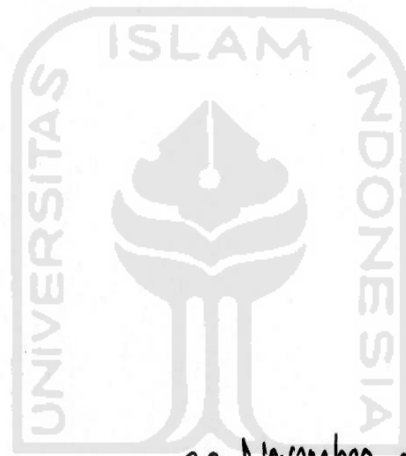
Oleh:

Nama : Yolanda Ganis Kumala
Nomor Mahasiswa : 13313058
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagia yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu ekonomi FE UII. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, *23 November 2016*

Penulis,



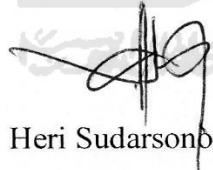
Yolandita Ganis Kumala

PENGESAHAN

Peran Industri Kecil dan Mikro Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia
(Tahun 2014-2015)

Nama : Yolandita Ganis Kumala
Nomor Mahasiswa : 13313058
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 24 Nov 2016
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Heri Sudarsono S.E., M.Ec.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PERAN INDUSTRI KECIL DAN MIKRO TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
INDONESIA**

Disusun Oleh : **YOLANDITA GANIS KUMALA**

Nomor Mahasiswa : **13313058**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 15 Desember 2016

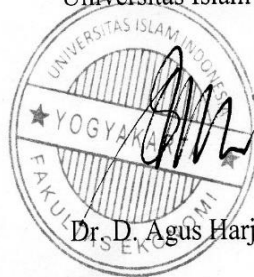
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Penguji : Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT yang telah memberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, doa, kesabaran dan nasehat-nasehat yang sangat berarti untuk kehidupanku.
- ❖ Adik-adikku yang selalu memberikan dukungan dan semangat
- ❖ Adetya Putra Dewanta yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Semua keluarga dan sahabat yang selalu mendoakan dan membantuku dalam segala hal.



Kata Pengantar

Bismillahirrahmaanirahiim

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia keluar dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang.

Alhamdulillah, puji dan syukur atas rahmat dan karunia Nya yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Industri Kecil dan Mikro Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”**. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih untuk saran dan kritik yang penulis telah terima maupun yang akan diterima. Penulis juga menyadari bahwasannya penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Dr. D. Agus Hardjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Akhsyim Affandi, M.A selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Heri Sudarsono S.E., M.Ec. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini selesai.
4. Yth. Bapak Anjar sebagai bapak nya mahasiswa prodi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan motivasi dan nasehat akademik.

5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah menjadi semangat dan motivasiku.
6. Adik-adikku Gilang dan Galih yang selalu menjadi penghiburku.
7. Untuk “Adetya Putra Dewanta” yang selalu memberi semangat dan dukungan.
8. Untuk teman-teman seperjuanganku (Yusri, Nita, Selvi, Dewi dan Ayu) my sister from another mother, banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang kudapat dari kalian.
9. Seluruh teman-teman IE 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sukses untuk kalian semua.
10. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh staff Akademik, staff Tata Usaha dan Staff Karyawan lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 November 2016

Penulis

Yolandita Ganis Kumala

Halaman Motto

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berperang di jalan Allah hingga pulang”.

(H.R.Tirmidzi)

“Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun kedalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal”

(Bill Gates)

“Belajarlh mengalah sampai tak seorangpun bisa mengalahkanmu. Belajarlh merendah sampai tak seorangpun bisa merendahkanmu”.

(Gobind Vashdev)

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar oleh berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Maka dari itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Usaha Kecil dan Mikro di Indonesia memiliki peranan yang penting dalam penciptaan lapangan kerja. Usaha Kecil dan Mikro dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan Usaha Kecil dan Mikro mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran industri kecil dan mikro terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independennya adalah jumlah unit usaha, nilai output dan tingkat upah. Hasil empiris dari penelitian ini menggambarkan bahwa jumlah unit usaha dan nilai output signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sedangkan tingkat upah tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Kata kunci : Jumlah unit usaha, Nilai output, Tingkat upah.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Motto	viii
Halaman Abstrak	ix
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Usaha Mikro dan Usaha Kecil	14
2.2.2 Ciri-ciri Usaha Mikro dan Usaha Kecil	14
2.2.3 Pengertian Tenaga Kerja.....	16
2.2.4 Penyerapan Tenaga Kerja	16
2.2.5 Jumlah Unit Usaha.....	17
2.2.6 Nilai Output	17
2.2.7 Upah Minimum Regional	18
2.3 Hubungan Antar Variabel	19
2.4 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23

3.1 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.2.1 Variabel Dependen.....	24
3.2.2 Variabel Independen	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Metode Analisis	25
3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	26
3.6 Penentuan Metode Estimasi	27
3.7 Uji Statistik	29
3.7.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	29
3.7.2.2 Uji F	30
3.7.2.3 Uji t	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi Data.....	31
4.2 Hasil dan Analisis	34
4.2.1 Pemilihan Model	34
4.2.2 Pengujian Hipotesis	42
4.2.2.1 Uji t	42
4.2.2.2 Hasil Uji F.....	45
4.2.2.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi).....	46
4.3 Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
5.3 Rekomendasi.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Industri Kecil dan Mikro Menurut Provinsi	3
1.2 Jumlah Nilai Output Industri Kecil dan Mikro Menurut Provinsi	4
1.3 Upah Minimum Regional Menurut Provinsi	5
2.1 Kajian Pustaka	13
4.1 Deskripsi Variabel Industri Kecil	32
4.2 Deskripsi Variabel Industri Mikro	33
4.3 Uji Chow dengan Redundant Test Pada Industri Kecil	35
4.4 Uji Chow dengan Redundant Test Pada Industri Mikro	35
4.5 Uji Hausman Test Pada Industri Kecil.....	36
4.6 Uji Hausman Test Pada Industri Mikro	37
4.7 Model Random Effect Pada Industri Kecil	37
4.8 Model Random Effect Pada Industri Mikro.....	40
4.9 Uji F	46
4.10 Uji R ²	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Industri kecil.....	58
II. Data Industri Mikro.....	59
III. Uji Command Effect Industri Kecil.....	61
IV. Uji Fixed Effect Industri Kecil	61
V. Uji Command Effect Industri Mikro.....	63
VI. Uji Fixed Effect Industri Mikro	63
VII. Uji Chow Industri Kecil.....	64
VIII. Uji Hausman Industri Kecil	65
IX. Uji Chow Industri Mikro	66
X. Uji Hausman Industri Mikro.....	67



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di negara-negara berkembang seperti Indonesia pada umumnya melakukan pembangunan ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, misalnya menciptakan lapangan kerja yang bertujuan mengurangi pengangguran dan menyejahterakan masyarakat. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Menurut Sukirno (1996: 33), pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Berkaitan dengan dengan pembangunan ekonomi, saat ini Usaha Kecil dan Mikro merupakan salah satu usaha yang strategis untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai wadah kegiatan usaha bersama bagi produsen maupun konsumen. Usaha Kecil dan Mikro

memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha maupun dari segi penciptaan lapangan kerja (Rudjito, 2003). Kebijakan pemerintah dengan memberikan subsidi pada usaha perorangan telah cukup menunjukkan keberpihakan pada usaha kecil dan mikro. Banyak upaya dan langkah - langkah pemerintah menyangkut pemberdayaan pada usaha kecil dan mikro. Kebijakan pemerintah yang berpihak kepada Usaha Kecil dan Mikro merupakan langkah yang sangat tepat guna membangkitkan perekonomian bangsa dan negara.

Usaha Kecil dan Mikro dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan Usaha Kecil dan Mikro mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal ini dikarenakan sebagian usaha kecil dan mikro memproduksi barang – barang konsumsi dan jasa – jasa dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah, maka tingkat pendapatan rata- rata masyarakat tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan. Sebaliknya kenaikan tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan.

Perekonomian yang kokoh dapat terwujud dengan memberdayakan usaha kecil dan mikro menjadi mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Sehingga diharapkan dapat menjadi usaha yang unggul, tangguh dan mandiri. Dengan kokohnya peran Usaha Kecil dan Mikro dapat mendorong sektor perekonomian semakin meningkat. Munculnya unit Usaha Kecil Dan Mikro ternyata tidak hanya

memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat, namun juga sangat membantu penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Tabel 1.1
Jumlah Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut Provinsi
Tahun 2014 – 2015
(dalam Unit)

Provinsi	2014		2015	
	Jumlah Perusahaan menurut provinsi (Unit)		Jumlah Perusahaan menurut provinsi (Unit)	
	Mikro	Kecil	Mikro	Kecil
Jawa Barat	437.985	60.078	421.881	58.359
Jawa Tengah	766.782	65.690	934.814	95.560
Jawa Timur	608.774	39.932	771.185	49.659
Kalimantan Utara	0	0	1.180	120
Sulawesi Utara	35.527	60	39.431	39
Papua Barat	2.353	126	1.442	81
Indonesia	3.220.563	284.501	3.385.851	283.022

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara industri kecil dengan industri mikro. Jika dilihat menurut provinsi jumlah industri setiap provinsi mengalami ketidak tetapan. Akan tetapi jika dilihat secara keseluruhan Indonesia usaha mikro mengalami kenaikan jumlah dari tahun 2014 hingga tahun 2015. Kondisi ini berbeda dengan usaha kecil yang mengalami penurunan jumlah. Jawa Tengah dan

Jawa Timur jumlah industri mikro dan kecil mengalami kenaikan jumlah dari tahun 2014 hingga 2015. Jawa Barat mengalami penurunan jumlah industri mikro dan kecil pada tahun 2014 hingga 2015. Sedangkan Kalimantan Utara pada tahun 2014 tidak ada data usaha kecil dan mikro akan tetapi pada tahun 2015 usaha kecil dan mikro sudah mulai berkembang. Disisi lain di provinsi Sulawesi Utara dan Papua Barat jumlah usaha kecil menurun dari tahun 2014 hingga 2015. Ketidak tetapan jumlah unit usaha ini mungkin disebabkan oleh pemutusan hubungan kerja pada sektor formal sehingga beralih pada sektor informal. Keterbatasan modal juga bisa menghambat berkembangnya usaha kecil dan mikro.

Tabel 1.2
Jumlah Nilai Output Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut provinsi
Tahun 2014 – 2015
(dalam Rupiah)

Provinsi	2014		2015	
	Nilai Output Menurut Provinsi (Juta Rupiah)		Nilai Output Menurut Provinsi (Juta Rupiah)	
	Mikro	Kecil	Mikro	Kecil
Kep. Bangka Belitung	898.689	364.476	549.367	221.716
Papua Barat	331.524	84.513	192.349	64.970
Jawa Barat	43.484.873	55.018.959	53.614.309	76.921.027
Jawa Tengah	43.490.614	32.847.621	70.886.432	69.119.863
Nusa Tenggara Barat	6.647.120	25.501.320	10.059.028	7.769.461
Sulawesi Selatan	8.614.740	19.653.066	10.631.028	9.342.241
Indonesia	252.449.228	260.860.725	311.117.850	259.249.051

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2016

Pada tabel 1.2 dapat dilihat perbedaan antara industri kecil dan industri mikro. Jika dilihat secara keseluruhan Indonesia industri mikro dari tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan jumlah nilai output. Berbeda dengan industri kecil yang mengalami ketidak tetapan atau guncangan jumlah nilai output. Di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Selatan jumlah nilai output industri mikro mengalami peningkatan jumlah dari tahun 2014 hingga 2015. Berbeda dengan provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Papua Barat yang mengalami penurunan jumlah output industri kecil dan mikro dari tahun 2014 hingga 2015. Kemungkinan salah satu penyebabnya adalah keterbelakangan teknologi. Hal ini tidak hanya menyebabkan rendahnya jumlah output dan efisiensi didalam proses produksi akan tetapi juga rendahnya kualitas produk.

Tabel 1.3
Upah Minimum Regional/Provinsi Tahun 2014 – 2015
(dalam Rupiah)

Provinsi	Tahun	
	2014	2015
DKI Jakarta	2.441.000	2.700.000
Kalimantan Timur	1.886.315	2.026.126
Sulawesi Utara	1.900.000	2.150.000
Papua Barat	1.870.000	2.015.000
Papua	2.040.000	2.193.000
Indonesia	1.584.391	1.790.342

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2016

Pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa upah minimum Regional di Indonesia terus meningkat. Hal ini merupakan kebijakan pemerintah guna menyejahterakan

masyarakat. Dengan naiknya upah minimum regional setiap tahunnya maka perusahaan mengharapkan timbal balik dengan kenaikan upah tersebut diharapkan karyawan bisa bekerja lebih baik lagi. Kenaikan upah minimum regional setara dengan kebutuhan hidup minimum akan berdampak pada peningkatan produktivitas pekerja. Pengusaha tentunya ingin juga produktivitas pekerjanya mengalami peningkatan. Selain itu kenaikan upah minimum regional bisa menjadi positif apabila produktifitas tenaga kerja meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul PERAN INDUSTRI KECIL DAN MIKRO TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
2. Apakah nilai output berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?
3. Apakah tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh jumlah unit usaha mikro dan kecil terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh nilai output usaha kecil dan mikro terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu serta daftar pustaka dalam bidang usaha mikro dan kecil di Indonesia

2. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan masyarakat tentang peranan Usaha mikro dan kecil dalam perekonomian Indonesia, dan diharapkan masyarakat dapat membuka usaha mikro dan kecil itu sendiri yang akan berpengaruh kepada penyerapan tenaga kerja.

3. Bagi Dinas Terkait

Sebagai pertimbangan bagi pemerintah dan dinas – dinas terkait dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan Usaha Mikro dan Kecil.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, hipotesis penelitian, serta hubungan antar variabel penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang di peroleh dari hasil dan pembahasan serta implikasi yang sesuai dari permasalahan yang terjadi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab ini akan dikaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan UKM dan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai referensi dalam penelitian dan memperkuat hasil analisis, adapun penelitian – penelitian tersebut adalah :

Putra (2012) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Nilai investasi, nilai upah, nilai produksi sebagai variabel independen. Menggunakan metode analisis data adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh signifikan antara nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Budiawan (2013) melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh upah, modal dan nilai produksi pada penyerapan tenaga kerja

terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Variabel yang digunakan pada penelitian yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Tingkat upah, modal dan nilai produksi sebagai variabel independen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi. Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural. Peneliti menggunakan data primer yang diambil dengan metode angket. Simpulan dari penelitian ini adalah variabel upah, modal dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besarnya variabel penyerapan tenaga kerja. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak adalah upah tenaga kerja karena dari uji parsial menunjukkan bahwa nilai upah berkontribusi lebih besar.

Purwanto (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UKM batik tulis di kabupaten Tuban. Metode yang digunakan peneliti adalah metode regresi linear berganda. Didalam penelitian dependen variabelnya adalah penyerapan tenaga kerja, dan independen variabelnya adalah modal, lamanya usaha, nilai output dan tingkat upah. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel – variabel independen yang meliputi modal, output dan tingkat upah mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya, yaitu

penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi variabel lamanya usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Syuhada, Siti dkk (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kota Jambi. Peneliti menggunakan metode analisis data adalah model regresi linear berganda (OLS). Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja di kota Jambi dipengaruhi oleh upah riil dan pembentukan modal tetap bruto. Sedangkan, penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah di kota Jambi dipengaruhi oleh upah riil dan suku bunga riil. Upah riil lebih dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dibandingkan pembentukan modal tetap bruto pada usaha mikro di kota jambi, sedangkan upah riil dan yang lebih dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah dibandingkan suku bunga riil.

Widiastuti (2014) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada sektor UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar Bali. Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dan kuisisioner terhadap 40 orang pengusaha. Fokus penelitian ini adalah menitik beratkan pada pengaruh modal usaha, upah, nilai produksi dan lamanya usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik

kesimpulan bahwa variabel modal, nilai produksi, dan lama usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Gianyar.

Nurafuah (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis korelasi jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah, menganalisis korelasi nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah, menganalisis korelasi upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor usaha kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah. Peneliti menggunakan metode analisis korelasi yang merupakan bagian dari penerapan statistika yang digunakan untuk mengetahui keeratan atau derajat kekuatan hubungan linier dari suatu variabel dengan variabel lain. Kesimpulan yang diperoleh dengan pengujian korelasi Jumlah UKM mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja, Investasi mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja dan Upah minimum juga mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Dari uraian kajian pustaka diatas dapat menjadi kerangka acuan penelitian bagi penulis. Kajian pustaka diatas dapat diringkas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

Nama	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Putra (2012)	Dependen: penyerapan tenaga kerja. Independen: Nilai investasi, nilai upah, nilai produksi	Analisis Regresi Linear Berganda	Ada pengaruh positif nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.
Budiawan (2013)	Dependen: Penyerapan tenaga kerja Independen: Tingkat upah, modal dan nilai produksi	Analisis regresi berganda yang ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural.	Tingkat upah, modal dan nilai produksi secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap besarnya penyerapan tenaga kerja. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak adalah upah tenaga kerja.
Purwanto (2013)	Dependen: Penyerapan tenaga kerja Independen: Modal, lamanya usaha, nilai output dan tingkat upah	Regresi linear berganda	modal, nilai output dan tingkat upah mempunyai pengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja. Variabel lamanya usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja
Siti, Syuhada dkk (2014)	Dependen: Penyerapan tenaga kerja Independen: upah riil, suku bunga riil, nilai produksi, jumlah unit usaha dan investasi	Regresi linear berganda	Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh upah riil dan pembentukan modal tetap bruto. Penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah dipengaruhi oleh upah riil dan suku bunga riil. Upah riil lebih dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dibandingkan pembentuk modal tetap bruto pada usaha mikro, sedangkan upah riil dan yang lebih dominan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada usaha kecil dan menengah dibandingkan suku bunga riil.
Widiastuti (2014)	Dependen: Penyerapan tenaga kerja Independen: Modal, tingkat upah, nilai produksi dan lama usaha.	Regresi linear berganda	Variabel modal, nilai produksi, dan lama usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.
Nurafuah (2015)	Dependen: penyerapan tenaga kerja Independen: jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum	Metode analisis korelasi	Jumlah UKM, nilai investasi dan upah minimum mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Dari penelitian diatas maka penulis akan lebih jauh meneliti mengenai pengaruh jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Usaha Mikro dan Usaha Kecil

Menurut Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008. Usaha Mikro adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

Usaha Kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2008 dalam Bank Indonesia.

2.2.2 Ciri – ciri Usaha Mikro dan Usaha Kecil

Di dalam Undang – undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan Usaha Mikro dan Usaha Kecil seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Kriterianya yakni :

- a. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai asset paling banyak Rp 50 juta atau dengan hasil penjualan paling besar Rp 300 juta.

- b. Usaha kecil dengan nilai asset lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak 500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta, hingga maksimum 2,5 milyar.

Menurut Keppres RI No. 99 Tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

Menurut Bank Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa :

1. Modalnya kurang dari 20 juta 20.
2. Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5 juta.
3. Suatu perusahaan atau perseorangan yang mempunyai total asset maksimal Rp 600 juta tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati.
4. Omset tahunan lebih besar dari 1 milyar.

Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria usaha adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro : 1 - 4 orang tenaga kerja
2. Usaha kecil : 5 - 19 orang tenaga kerja

3. Usaha menengah : 20 - 99 orang tenaga kerja

4. Usaha besar : di atas 99 orang tenaga kerja.

2.2.3 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Undang – Undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja merupakan faktor paling penting dalam proses produksi, karena manusia (tenaga kerja) yang mampu menggerakkan faktor – faktor produksi yang lain untuk menghasilkan suatu barang. Tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 10 tahun atau lebih (Simanjuntak, 1985).

2.2.4 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja menjelaskan hubungan kuantitas tenaga kerja dengan jumlah barang yang diproduksi. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang diproduksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya penambahan permintaan

perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada pertambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang diproduksi (Simanjuntak, 2001).

Menurut Kuncoro (2002) penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar oleh berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk yang bekerja disebabkan oleh adanya permintaan tenaga kerja. Maka dari itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja.

2.2.5 Jumlah Unit Usaha

Unit usaha adalah jenis usaha, tempat memproduksi atau membuat barang, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya disebut juga pabrik. Jumlah unit usaha yang dimaksud adalah unit usaha kecil dan mikro yang tercatat pada Badan Pusat Statistik Indonesia. Secara umum, pertumbuhan unit usaha pada suatu sektor produksi pada suatu wilayah akan menambah jumlah tenaga kerja. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya, jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah (LynSquire,1992).

2.2.6 Nilai Output

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia nilai output adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang terdiri dari:

1. Barang –barang yang dihasilkan dari proses produksi
2. Penerimaan lain dari jasa non industri

3. Jasa industri yang diterima dari pihak lain, adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon).

Menurut Matz (1990) nilai output suatu daerah diperkirakan akan mengalami peningkatan hasil produksi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Apabila jumlah output dihasilkan oleh perusahaan yang jumlahnya lebih besar maka akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak jumlah perusahaan/unit yang berdiri maka akan semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi.

2.2.7 Upah Minimum regional

Menurut peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989, Upah minimum regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, buruh atau karyawan di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

Jenis-jenis upah menurut Asyhadie (2007) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Upah Nominal

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja/buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau

pelayanannya sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja.

2. Upah Nyata (Riil Wages)

Upah nyata adalah uang nyata, yang benar-benar harus diterima seorang pekerja/buruh yang berhak. Upah nyata ini ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan tergantung dari:

- a. besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima
- b. besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan.

3. Upah Hidup

Upah hidup yaitu upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan sosial keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

4. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standar, oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja di perusahaannya. Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah dan setiap tahun kadangkala berubah sesuai dengan tujuan ditetapkannya upah minimum.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Dalam bagian ini dijelaskan pengaruh antara variabel independen (jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah) dengan variabel dependen (penyerapan tenaga kerja).

a. Pengaruh antara jumlah unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja.

Jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan jumlah unit usaha merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor industri. Dapat dikatakan bahwa jumlah unit usaha pada sektor industri mempengaruhi pihak pengusaha untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaksanakan proses produksinya. Meningkatnya jumlah unit usaha maka lapangan kerja meningkat dan mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja.

b. Pengaruh antara jumlah nilai output dengan penyerapan tenaga kerja

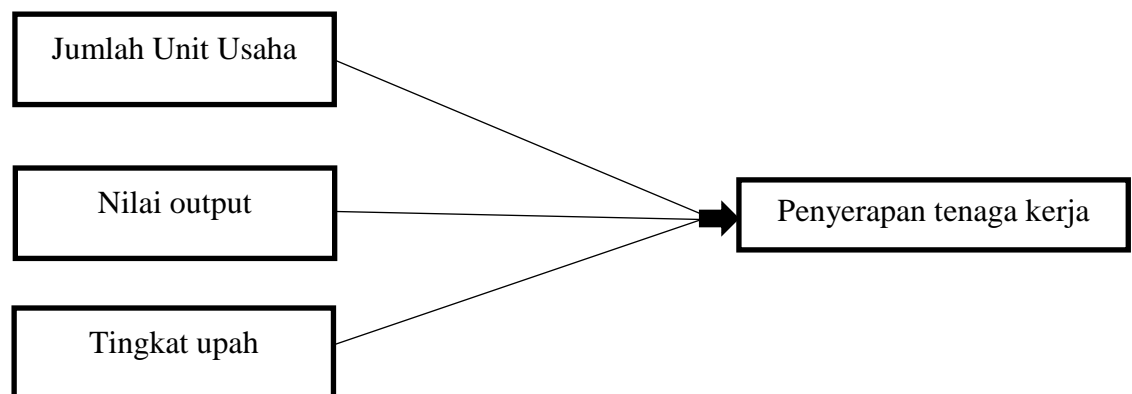
Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, dalam hal ini berhubungan juga dengan barang yang diminta. Seorang produsen akan memperkerjakan seseorang dengan harapan dapat memberikan tambahan output dari perusahaan tersebut. Output tersebutlah yang kemudian dijual kepada konsumen dengan maksud memperoleh keuntungan. Semakin banyak output yang diminta maka perusahaan akan menambah tenaga kerja, sehingga tenaga kerja yang diserap juga akan naik atau bertambah.

c. Pengaruh antara tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja

Naik turunnya tingkat upah akan berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika tingkat upah naik maka akan menaikkan biaya produksi perusahaan tersebut, naiknya biaya produksi ini akan menaikkan harga per unit barang yang diproduksi. Naiknya harga barang ini akan direspon cepat oleh konsumen, misalnya dengan konsumen mengganti barang tersebut dengan barang substitusi atau tidak membeli barang tersebut lagi. Maka penjualan unit barang ini bisa menurun atau tidak terjual sehingga bisa membuat perusahaan rugi. Menurunnya target produksi ini akan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Begitu juga dengan naiknya tingkat upah maka banyak perusahaan yang lebih mengoptimalkan pada teknologi untuk proses produksinya dan menggantikan tenaga kerja. Penurunan penggunaan jumlah tenaga kerja yang diakibatkan oleh naiknya tingkat upah membuat perusahaan menggantikan atau menambahkan penggunaan mesin-mesin atau teknologi untuk proses produksinya sebagai pengganti tenaga kerja.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang ada maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga jumlah unit usaha pada industri kecil berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Diduga nilai output pada industri kecil berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
3. Diduga tingkat upah pada industri kecil berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
4. Diduga jumlah unit usaha pada industri mikro berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
5. Diduga nilai output pada industri mikro berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
6. Diduga tingkat upah pada industri mikro berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder yang telah diolah oleh pihak lain dan disajikan dalam bentuk tabel. Data di peroleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku – buku, instansi sumber data dan bacaan ilmiah yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Data sekunder ini berbentuk data panel yaitu gabungan time series dan */crosssection/*. Kelebihan menggunakan data panel memberikan jumlah observasi atau data yang lebih besar bagi peneliti, sehingga akan meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*), mengurangi kolinieritas diantara variabel bebas, dan akan menghasilkan estimasi ekonometrik yang lebih efisien. Dengan menggunakan data panel, memungkinkan bagi peneliti untuk menganalisis sejumlah pertanyaan penting yang tidak bisa diselesaikan bila hanya menggunakan data *time series* atau *cross section*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda. Data yang digunakan pada kurun waktu 2014 sampai 2015 dalam bentuk tahunan dan 33 Provinsi di Indonesia. Ada 1 provinsi yang dihapuskan dalam penelitian yaitu provinsi Kalimantan Utara hal ini dikarenakan tidak adanya data didalam buku –

buku, instansi sumber data dan bacaan ilmiah. Dalam penelitian ini data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Didalam penelitian ini sektor industri kecil dan mikro terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah unit usaha, nilai produksi dan tingkat upah merupakan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja yang di maksud dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2015 dalam satuan jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

1. Jumlah Unit Usaha

Jumlah unit usaha pada industri kecil dan mikro yaitu jumlah unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa dan diukur oleh jumlah usaha pertahun. Merupakan variabel yang menjelaskan tentang perkembangan jumlah unit usaha dari tahun 2014 sampai 2015 dalam satuan unit.

2. Nilai Output

Nilai Output merupakan total pendapatan yang diterima dari penjualan output tersebut, yang berupa produksi rata-rata (dalam satuan rupiah) yang dapat dihasilkan oleh satu tenaga kerja atau karyawan.

3. Tingkat Upah

Tingkat upah adalah semua pengeluaran uang ataupun barang yang dibayarkan kepada buruh atau pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan selama satu bulan dalam satuan rupiah. Tingkat upah yang digunakan adalah upah minimum regional per provinsi (dalam satuan rupiah)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Data yang digunakan pada kurun waktu 2014 sampai 2015 dalam bentuk tahunan dan 33 Provinsi di Indonesia.

3.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini mengolah data menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam analisis tersebut dilakukan menggunakan metode regresi data panel yang dapat diformulasikan suatu model persamaan fungsional sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JU_{it} + \beta_2 NO_{it} + \beta_3 TU_{it} + \mu_{it}$$

Y = Jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan mikro (satuan jiwa).

JU	= Jumlah unit usaha pada industri kecil dan mikro (satuan unit).
NO	= Jumlah nilai output pada industri kecil dan mikro (satuan rupiah).
TU	= Jumlah tingkat upah yang ditetapkan pemerintah menurut provinsi di Indonesia (satuan rupiah).
B_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi berganda
μ	= Variabel pengganggu
i	= Data crosssection
t	= Index waktu

3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui 3 pendekatan, yaitu :

1. *Common effect Model*

Metode pendekatan ini tidak memperhatikan waktu maupun individu. Diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu (Widarjono, 2009). pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan waktu maupun individu sehingga sama halnya dengan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Dalam metode ini menggunakan variabel *Dummy* atau *fixed effect* dan dikenal juga dengan *Covariance model*. Metode *fixed effect* estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobot (*no weighted*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobot (*cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukannya pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit cross section. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasi data.

3. *Random effect Model*

Dalam model *fixed effect* memasukkan *dumm* membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan *random effect*. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Agus Widarjono, 2009).

3.6 Penentuan Metode Estimasi

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. *Chow test* (Uji Chow)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H₀ : Memilih model *Common Effect Model* atau *pooled OLS* jika nilai probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada α 5%.

H₁ : Memilih model *Fixed Effect Model*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikan pada α 5 %

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel maka H₀ ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel maka H₀ diterima dan model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (Widarjono, 2009).

2. Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H₀ : Memilih model *Random Effect Model*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada α 5%

H1 : Memilih model *Fixed Effect Model*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada $\alpha 5\%$

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak n , dimana n adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*

3.7 Uji statistik

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2), Uji Koefisien Regresi secara bersama-sama (Uji F), dan Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t).

3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Widarjono (2009) Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Menurut Kuncoro (2011) nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar diantara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 mendekati 1 maka variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan perubahan variabel dependen. Jika R^2 mendekati nol artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.7.2 Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_0 = 0$$

H1 : minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol.

3.7.3 Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji *statistic* t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Jika probabilitas nilai $t_{hitung} > 0.05$ maka H_0 diterima atau menolak H_1 , sebaliknya jika probabilitas $t_{hitung} < 0.05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1 . Tingkat sinifikansi yang digunakan adalah 5%. (Widarjono, 2009).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dari jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia tahun 2014-2015. Dalam penelitian ini analisis dilakukan pada sejumlah data *cross section* dan *time series* sebanyak 33 buah yaitu sejumlah provinsi yang ada di Indonesia pada periode tahun 2014-2015. Analisis data panel dilakukan dengan menggunakan metode *random effect*. Dalam pengujian estimasi ini digunakan bantuan dengan program EVIEWS 8.0.

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) wilayah Indonesia. Data tersebut adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia. Data yang diambil adalah jumlah unit usaha, nilai output, tingkat upah, dan penyerapan tenaga kerja itu sendiri. Berikut ini disajikan deskripsi dari data variabel penelitian.

1. Deskripsi variabel pada industri kecil

Berikut deskripsi hasil penelitian pada industri kecil perprovinsi di Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel Industri Kecil

Variabel	Penyerapan tenaga kerja (Satuan jiwa)	Jumlah Unit Usaha (Satuan Unit)	Nilai Output (Satuan Rupiah)	Tingkat Upah (Satuan rupiah)
Mean	69.596,71	8.597,02	7.878.674	1.597.393
Maximum	740.980	95.560	76.921.027	2.700.000
Minimum	351	39	25.152	910.000
Std. Dev.	143.553,0	18.127,71	16.476.407,0	368.867,1
Observations	66	66	66	66

Analisis statistik deskripsi pada tabel diatas menunjukkan jumlah observasi sebanyak 66 dari 33 provinsi di Indonesia selama periode penelitian tahun 2014-2015. Pada Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa selama periode penelitian diperoleh rata-rata jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2015 adalah sebanyak 69.596 orang. Penyerapan tenaga kerja tertinggi sebanyak 740.980 orang yaitu di wilayah Propinsi Jawa Tengah dan penyerapan tenaga kerja yang terendah yaitu di Sulawesi Utara yaitu sebanyak 351 orang.

Selanjutnya pada variabel jumlah unit usaha menunjukkan wilayah Provinsi Jawa Tengah selain memiliki penyerapan tenaga kerja yang tertinggi juga terdapat industri kecil yang paling banyak dibandingkan dengan provinsi lain yaitu sebanyak 95.560 unit usaha. Dan selanjutnya pada nilai ouput yang

dihasilkan oleh industri kecil di menunjukkan wilayah Provinsi Jawa Barat memberikan nilai output tertinggi yaitu sebesar 76.921.027 juta rupiah. Dan kemudian besarnya tingkat upah yang diterima para pekerja rata-rata adalah sebesar Rp. 1.597.393, dimana wilayah Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah yang memiliki tingkat upah tertinggi yaitu sebesar Rp 2.700.000.

2. Deskripsi variabel pada industri mikro

Berikut deskripsi hasil penelitian pada industri mikro perprovinsi di Indonesia adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel Industri Mikro

Variabel	Penyerapan tenaga kerja (Satuan Jiwa)	Jumlah Unit Usaha (Satuan Unit)	Nilai Output (Satuan Rupiah)	Tingkat Upah (Satuan Rupiah)
Mean	189.424,7	100.079,3	8.536.629,0	1.597.393,0
Maximum	1.830.429	934.814	72.242.853	2.700.000
Minimum	2.623	1.442	192.349	910.000
Std. Dev.	368.510,3	188.998,5	15.615.466,0	368.867,1
Observations	66	66	66	66

Pada Tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa selama periode penelitian diperoleh rata-rata jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri mikro di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2015 adalah sebanyak 189.424 orang.

Penyerapan tenaga kerja tertinggi sebanyak 1.830.429 orang yaitu di wilayah Provinsi Jawa Tengah dan penyerapan tenaga kerja yang terendah yaitu di Papua Barat yaitu sebanyak 2.623 orang.

Selanjutnya pada variabel jumlah unit usaha menunjukkan wilayah Provinsi Jawa Tengah selain memiliki penyerapan tenaga kerja yang tertinggi juga terdapat industri mikro yang paling banyak dibandingkan dengan provinsi lain yaitu sebanyak 934.814 unit usaha. Dan selanjutnya pada nilai output yang dihasilkan oleh industri mikro di menunjukkan wilayah Provinsi Jawa Timur memberikan nilai output tertinggi yaitu sebesar 72.242.853 juta rupiah. Dan kemudian besarnya tingkat upah yang diterima para pekerja rata-rata adalah sebesar Rp. 1.597.393, dimana wilayah Provinsi DKI Jakarta merupakan daerah yang memiliki tingkat upah tertinggi yaitu sebesar Rp 2.700.000 dan ini tertinggi dibandingkan dengan wilayah provinsi lainnya.

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Pemilihan Model

1. Uji Chow : Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* ataukah model *Fixed effect*.

H₀ : Memilih model Common Effect, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$.

H₁ : Memilih model Fixed Effect, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada $\alpha 5\%$.

Tabel 4.3
Uji *Chow* dengan *Redundant Test* pada Industri Kecil

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.937425	(32,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.462660	32	0.0000

Sumber: Lampiran hasil olah data Uji *Chow* dengan *Redundant Test*, 2016

Tabel 4.4
Uji *Chow* dengan *Redundant Test* pada Industri Mikro

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.002210	(32,30)	0.0296
Cross-section Chi-square	75.428072	32	0.0000

Sumber : Lampiran hasil olah data Uji *Chow* dengan *Redundant Test*, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* pada industri kecil diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000 dan kemudian pada industri mikro diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0,0000. Dikarenakan semua model pengujian memiliki nilai probabilitas chi-square lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test*.

2. Uji Hausman : Digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect*.

H0 : memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada $\alpha 5\%$

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada $\alpha 5\%$.

Tabel 4.5
Uji Hausman Test pada Industri Kecil

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.424211	3	0.2192

Berdasarkan Tabel 4.16 diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.2192 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.2192 > 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Indonesia adalah model *random effect* daripada model *fixed effect*

Tabel 4.6
Uji Hausman Test pada Industri Mikro

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.427953	3	0.6990

Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh nilai probabilitas chi-square sebesar 0.6990 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.6990 > 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Random effect model*. Dengan demikian berdasarkan uji Hausman model yang tepat untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada industri mikro di Indonesia adalah model *Random Effect* daripada model *Fixed Effect*.

Tabel 4.7
Model Random Effect pada Industri Kecil

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2014 2015
Included observations: 2
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1968.771	7012.174	0.280765	0.7798
JU?	7.499637	0.160245	46.80111	0.0000
NO?	0.000520	0.000157	3.315483	0.0015
TU?	-0.000590	0.004036	-0.146107	0.8843
Random Effects (Cross)				
_ACEH—C	-1616.989			
_SUMUT—C	-5903.643			

_SUMBAR—C	-2671.506
_RIAU—C	-1493.003
_JAMBI—C	-2410.971
_SUMSEL—C	-849.3206
_BENGKULU--C	-1398.299
_LAMPUNG--C	190.7909
_KEPBANGKABEL--C	-911.2872
_KEPRIAU—C	-1174.991
_DKIJAKARTA--C	10728.53
_JABAR—C	-9665.923
_JATENG—C	-11728.21
_DIY—C	496.1341
_JATIM—C	8603.590
_BANTEN—C	-64.96897
_BALI—C	1816.585
_NTB—C	38514.10
_NTT—C	-1020.444
_KALBAR—C	-1944.509
_KALTENG--C	-1169.312
_KALSEL—C	-624.3368
_KALTIM—C	-1168.776
_SULUT—C	-669.2936
_SULTENG—C	-1225.454
_SULSEL—C	-3080.953
_SULTENGGR--C	-2432.985
_GORONTALO--C	-1582.865
_SULBAR—C	-1176.289
_MALUKU—C	-1126.912
_MALUKUT--C	-920.3138
_PAPBAR—C	-774.4734
_PAPUA—C	-1543.700

Weighted Statistics

R-squared	0.993319	Mean dependent var	25699.08
Adjusted R-squared	0.992995	S.D. dependent var	58541.15
S.E. of regression	4899.485	Sum squared resid	1.49E+09
F-statistic	3072.574	Durbin-Watson stat	1.976027
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Lampiran hasil olah data Model *Random Effect*, 2016

Model regresi berganda *Random Effect* pada industri kecil

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JU_{it} + \beta_2 NO_{it} + \beta_3 TU_{it} + \mu_{it}$$

$$Y_{it} = 1968.771 + 7.499637JU + 0.000520NO - 0.000590TU + \mu_{it}$$

Dimana :

Y_1	= Jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan mikro (satuan jiwa).
JU	= Jumlah unit usaha pada industri kecil dan mikro (satuan unit).
NO	= Jumlah nilai output pada industri kecil dan mikro (satuan rupiah).
TU	= Jumlah tingkat upah yang ditetapkan pemerintah menurut provinsi di Indonesia (satuan rupiah).
B_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi berganda
μ	= Variabel pengganggu
i	= Crossection
t	= Index waktu

dari tabel regresi model random effect diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja yang akan diterima sebesar 1968.771 jiwa dengan asumsi variabel independen (JU , NO , TU) lainnya tidak ada.

- Jumlah Unit Usaha naik 1 unit maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 7.499637 jiwa.
- Nilai Output naik 1 ribu rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000520 jiwa.
- Tingkat upah naik 1 ribu rupiah maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.000590 jiwa, ini dapat dilihat dari nilainya yang negatif.

Tabel 4.8
Model *Random Effect* pada Industri Mikro

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2014 2015
Included observations: 2
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 66
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15890.39	7368.029	-2.156668	0.0349
JU?	1.796906	0.026218	68.53714	0.0000
NO?	0.001981	0.000302	6.563457	0.0000
TU?	0.005365	0.004228	1.268884	0.2092
Random Effects (Cross)				
_ACEH—C	-4493.693			
_SUMUT—C	-236.6680			
_SUMBAR—C	-4808.947			
_RIAU—C	3213.166			
_JAMBI—C	2336.673			
_SUMSEL—C	-92.14460			
_BENGKULU—C	4276.375			
_LAMPUNG—C	8167.102			
_KEPBANGKABEL—C	2663.425			
_KEPRIAU—C	529.4191			
_DKIJAKARTA—C	2352.420			
_JABAR—C	-6108.125			
_JATENG—C	1657.434			
_DIY—C	-718.9905			
_JATIM—C	4472.216			
_BANTEN—C	-7025.352			
_BALI—C	-10489.49			
_NTB—C	-807.5742			
_NTT—C	-2517.105			
_KALBAR—C	1654.597			
_KALTENG—C	1913.496			
_KALSEL—C	-5385.603			
_KALTIM—C	1694.168			
_SULUT—C	-1574.392			
_SULTENG—C	2753.624			
_SULSEL—C	-6370.774			
_SULTENGGR—C	2034.711			
_GORONTALO—C	2815.832			
_SULBAR—C	1510.188			
_MALUKU—C	-735.1197			
_MALUKUT—C	2505.435			
_PAPBAR—C	2693.689			
_PAPUA—C	2120.007			

Weighted Statistics			
R-squared	0.999193	Mean dependent var	129209.2
Adjusted R-squared	0.999154	S.D. dependent var	253645.0
S.E. of regression	7379.425	Sum squared resid	3.38E+09
F-statistic	25576.96	Durbin-Watson stat	1.989266
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model regresi berganda *Random Effect* pada industri mikro.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 JU_{it} + \beta_2 NO_{it} + \beta_3 TU_{it} + \mu_{it}$$

$$Y_{it} = -15890.39 + 1.796906JU + 0.001981NO + 0.005365 \mu_{it}$$

Dimana :

- Y = Jumlah tenaga kerja pada industri kecil dan mikro (satuan jiwa).
- JU = Jumlah unit usaha pada industri kecil dan mikro (satuan unit).
- NO = Jumlah nilai output pada industri kecil dan mikro (satuan rupiah).
- TU = Jumlah tingkat upah yang ditetapkan pemerintah menurut provinsi di Indonesia (satuan rupiah).
- B_0 = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi berganda
- μ = Variabel pengganggu
- i = Crossection
- t = Index waktu

dari tabel regresi model *random effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja yang akan diterima sebesar -15890.39 jiwa dengan asumsi variabel independen (JU, NO, TU) lainnya tidak ada.

- a. Jumlah Unit Usaha naik 1 unit maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.796906 jiwa.
- b. Nilai Output naik 1 ribu rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.001981 jiwa.
- c. Tingkat upah naik 1 ribu rupiah maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.005365 jiwa.

4.2.2 Pengujian Hipotesis

4.2.2.1 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Random Effect* diatas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja di Propinsi-propinsi Indonesia. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengaruh jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil

a. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel jumlah unit usaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,499637 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat diterima atau terbukti.

b. Pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel nilai output memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000520 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0015 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0015 < 0,05$), maka dapat dinyatakan nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat diterima atau terbukti.

c. Pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *random effect*, variabel tingkat upah memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,000590 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.8843 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0.8843 > 0,05$),

maka dapat dinyatakan tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

2. Pengaruh jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro

a. Pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *Random effect*, variabel jumlah unit usaha memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,796906 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dapat diterima atau terbukti.

b. Pengaruh nilai output terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *Random Effect*, variabel nilai output memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001981 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga

kerja di Indonesia dapat diterima atau terbukti.

c. Pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja

Hasil perhitungan pada model *Random Effect*, variabel tingkat upah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,005356 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2029 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,2029 > 0,05$), maka dapat dinyatakan tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

4.2.2.2 Hasil Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel Model *Random Effect* dan *Fixed Effect* diatas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di propinsi-propinsi Indonesia. Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha 0,05 maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

Kategori	Fhitung	Probabilitas F
Industri Kecil	3072.574	0.0000
Industri Mikro	25576.96	0.0000

Hasil perhitungan pada model *random effect*, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000 baik untuk industri kecil dan industri mikro yang semuanya lebih kecil dari alpha 0,05 ($0.000000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.2.2.3 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel Model *Random Effect* di atas dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Kategori	<i>Adjusted R square</i>
Industri Kecil	0,992995
Industri Mikro	0,999154

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan pengaruh secara bersama-sama dari jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil yaitu sebesar 0,992995 (99,29%). Dan selanjutnya pengaruh secara bersama-sama dari jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mikro yaitu sebesar 0,999154 (99,91%).

4.3 Pembahasan

Dari hasil analisis data dengan menggunakan regresi dengan pendekatan metode *random effect* maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Pembahasan pada Industri Kecil

Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. jumlah unit usaha pada sektor industri mempengaruhi pihak pengusaha untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaksanakan proses produksinya. Meningkatnya jumlah unit usaha ini sehingga lapangan kerja meningkat dan mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja.

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, dalam hal ini berhubungan juga dengan barang yang diminta. Seorang produsen akan memperkerjakan seseorang dengan harapan dapat memberikan tambahan output dari perusahaan tersebut. Output

tersebutlah yang kemudian dijual kepada konsumen dengan maksud memperoleh keuntungan. Semakin banyak output yang diminta maka tenaga kerja yang diserap juga akan naik atau bertambah.

Dan untuk variabel tingkat upah menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya jumlah tenaga kerja setiap tahunnya pada industri kecil. Misalnya di Provinsi Kepulauan Riau menurut Badan Pusat Statistik data jumlah tenaga kerja pada industri kecil mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2015. Pada tahun 2014 jumlah tenaga kerja pada industri Kecil di Kepulauan Riau 5.372 dan pada tahun 2015 turun menjadi 1.839. Kenyataan yang terjadi saat ini dengan menurunnya jumlah tenaga kerja pada industri kecil dikarenakan minat untuk bekerja pada industri kecil semakin kecil. Hal ini di karenakan sistem pengupahan yang terjadi pada usaha kecil tidak sesuai Upah Minimum Provinsi. Hal ini disebabkan masih belum sepenuhnya industri kecil bisa menghidupi usahanya. Dengan permodalan yang masih minim, tentu belum memungkinkan bagi industri kecil untuk membayar upah sesuai UMP. Dengan demikian, naik turunnya tingkat upah tidak berpengaruh langsung terhadap pengurangan tenaga kerja. Selain itu di Indonesia peluang mendapatkan pekerjaan dengan upah sesuai UMP sangatlah sulit, sehingga banyak orang bekerja pada industri kecil dengan upah dibawah UMP dengan harapan bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari dan mendapatkan pekerjaan.

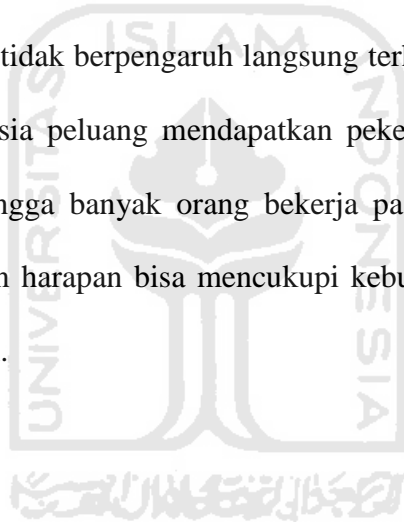
2. Pembahasan pada Industri Mikro.

Jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah unit usaha merupakan salah satu penentu peningkatan jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor industri. Sehingga dapat dikatakan jumlah unit usaha mempengaruhi pihak pengusaha untuk menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang akan digunakan dalam proses produksi.

Selanjutnya diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai output berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, dalam hal ini berhubungan juga dengan barang yang diminta. Seorang produsen akan memperkerjakan seseorang dengan harapan dapat memberikan tambahan output dari perusahaan tersebut. Output tersebutlah yang kemudian dijual kepada konsumen dengan maksud memperoleh keuntungan. Semakin banyak output yang diminta maka tenaga kerja yang diserap juga akan naik atau bertambah.

Dan untuk variabel tingkat upah menunjukkan bahwa tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya jumlah tenaga kerja setiap tahunnya pada industri mikro. Misalnya di Provinsi Kepulauan Riau menurut Badan Pusat Statistik data jumlah tenaga kerja pada industri mikro mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga 2015. Pada

industri Mikro di Kepulauan Riau 21.512 dan pada tahun 2015 turun menjadi 10.146. Kenyataan yang terjadi saat ini dengan menurunnya jumlah tenaga kerja pada industri mikro dikarenakan minat untuk bekerja pada industri mikro semakin kecil. Hal ini dikarenakan sistem pengupahan yang terjadi pada industri mikro tidak sesuai Upah Minimum Provinsi. Hal ini disebabkan masih belum sepenuhnya industri mikro bisa menghidupi usahanya. Dengan permodalan yang masih minim, tentu belum memungkinkan bagi industri mikro untuk membayar upah sesuai UMP. Dengan demikian, naik turunnya tingkat upah tidak berpengaruh langsung terhadap pengurangan tenaga kerja. Selain itu di Indonesia peluang mendapatkan pekerjaan dengan upah sesuai UMP sangatlah sulit, sehingga banyak orang bekerja pada industri mikro dengan upah dibawah UMP dengan harapan bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari – hari dan mendapatkan pekerjaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel yang meliputi jumlah unit usaha, nilai output, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah unit usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia pada tahun 2014 - 2015. Semakin banyak jumlah unit usaha maka lapangan pekerjaan akan meningkat dan mengurangi pengangguran.
2. Nilai output berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia pada tahun 2014 - 2015. Jika nilai output meningkat maka perusahaan akan menambah tenaga kerja, sehingga tenaga kerja yang diserap akan naik atau bertambah.
3. Tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan mikro di Indonesia pada tahun 2014 - 2015. Hal ini disebabkan masih belum sepenuhnya industri kecil dan mikro bisa menghidupi usahanya. Dengan permodalan yang masih minim, tentu belum memungkinkan bagi industri kecil dan mikro untuk membayar upah sesuai UMP. Dengan demikian, naik turunnya tingkat upah tidak berpengaruh langsung terhadap pengurangan tenaga kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan unit usaha pada industri kecil dan mikro, sebaiknya pemerintah bisa terus memfasilitasi dengan sering membuat pameran usaha industri kecil dan mikro serta mendorong para pengusaha industri kecil dan mikro agar semakin mengembangkan potensi usahanya dengan melakukan inovasi-inovasi produk yang nantinya mampu menarik banyak konsumen. Sehingga dengan berkembangnya industri kecil dan mikro baik dari segi produksi maupun jumlah unit usaha sehingga akan membantu penyerapan tenaga kerja di Indonesia dan menciptakan lapangan pekerjaan sehingga akan mengurangi pengangguran.
2. Pemerintah sebaiknya semakin mempermudah dalam pemberian bantuan pinjaman modal untuk pengusaha industri kecil dan mikro. Dalam hal ini diharapkan pemerintah dapat memberikan program bantuan kredit kepada pengusaha yang besarnya disesuaikan dengan besarnya kebutuhan usaha. Sehingga diharapkan dengan modal yang cukup industri kecil dan mikro mampu menghidupi usahanya sehingga mampu berkembang dan menyejahterakan tenaga kerja dengan upah yang tidak jauh dari Upah Minimum Provinsi yang telah ditetapkan.

5.3 Rekomendasi

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel - variabel lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja serta dapat memperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.



Daftar Pustaka

- Asyhadie, Zaeni. (2007), *Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Badan Pusat statistik Jakarta Pusat. (2016). *Jumlah Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut Provinsi*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat statistik Jakarta Pusat. (2016). *Jumlah Nilai Output Industri Kecil dan Industri Mikro Menurut Provinsi*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat statistik Jakarta Pusat. (2016). *Upah Minimum Regional/Provinsi*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Budiawan, Amin. (2013), “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak” *Economics Development Analysis Journal*, Volume 2, No. 1
- Ghozali, Imam. (2009), *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS 17*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Cetakan Keempat*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2006), *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Erlangga, Jakarta.

- Kuncoro, Haryo. (2002), “Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja”
Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 7, No. 1,45-56
- Matz, Adolph and Milton F. Usry. (1990), Akuntansi Biaya Perencanaan dan
Pengendalian edisi ke 8, Erlangga, Jakarta
- Nurafuah. (2015), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil dan
Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah” Economics Development
Analysis Journal, Volume 4, No. 4.
- Purwanto, M. Arif Hari. (2013), “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Penyerapan Tenaga Kerja Pada Ukm Batik Tulis Khas Tuban” Jurnal Ilmiah
Mahasiswa Feb, Volume 1, No. 2.
- Putra, Riky Eka. (2012), “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi
Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan
Pedurungan Kota Semarang” Economics Development Analysis Journal,
Volume 1, No. 2.
- Rudjito, (2003), “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Dalam Otonomi Daerah Guna
Menggerakkan Ekonomi Rakyat Dan Penanggulangan Kemiskinan” Jurnal
Ekonomi Rakyat Tahun II No. 1 2003.
- Santoso, Gempur. (2007), Metodologi Penelitian Edisi Kedua, Prestasi Pustaka,
Jakarta.

- Simanjutak, Payaman J. (1998), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Simanjutak, Payaman J. (2011), Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi Kedua, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Squire, Lyn. (1992), Kebijakan Kesempatan Kerja di Negeri – Negeri Sedang Berkembang: Sebuah Survey Masalah – Masalah dan Bukti – Bukti, Pustaka Bradjaguna, Jakarta.
- Sudarsono dkk. (1998), Ekonomi Sumber Daya Manusia, Karunika Jakarta Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sugiyono. (2006), Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono. (1996), Pengantar Teori Makro Ekonomi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. (2003), Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Syuhada, Tasman dan Hardiani. (2014), “Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Jambi” Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, Volume 2, No. 2.

Wahid, Sulaiman. (2004), *Analisi Regresi Menggunakan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Widarjono, Agus. (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*, Ekonisia, Yogyakarta.

Widiastuti, Ni Made Santi. (2014), “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Ukm Kerajinan” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, Volume 2.



LAMPIRAN

I. Data Industri Kecil

Propinsi	Tahun	Y	JU	NO	TU
_Aceh	2014	13,283	1,715	1,241,252	1,750,000
_Aceh	2015	9,777	1,483	751,272	1,900,000
_Sumut	2014	70,824	9,836	6,594,124	1,505,850
_Sumut	2015	27,103	4,043	3,832,142	1,625,000
_Sumbar	2014	39,966	5,107	4,663,614	1,490,000
_Sumbar	2015	31,016	4,288	4,191,520	1,615,000
_Riau	2014	9,286	1,360	1,011,500	1,700,000
_Riau	2015	4,839	644	384,633	1,878,000
_Jambi	2014	13,884	2,006	1,225,109	1,502,300
_Jambi	2015	12,030	1,754	1,190,131	1,710,000
_Sumsel	2014	44,236	5,741	2,981,233	1,825,000
_Sumsel	2015	14,617	1,830	1,526,441	1,974,346
_Bengkulu	2014	5,008	738	317,826	1,350,000
_Bengkulu	2015	4,593	618	476,399	1,500,000
_Lampung	2014	72,574	8,971	5,964,285	1,399,037
_Lampung	2015	30,826	3,777	3,986,686	1,581,000
_KepBangkabel	2014	3,727	515	364,476	1,640,000
_KepBangkabel	2015	1,839	237	221,716	2,100,000
_KepRiau	2014	5,372	761	1,152,716	1,665,000
_KepRiau	2015	1,931	237	263,381	1,954,000
_DKIJakarta	2014	205,467	22,748	17,522,309	2,441,000
_DKIJakarta	2015	52,710	6,616	5,961,450	2,700,000
_Jabar	2014	473,281	60,078	55,018,959	1,000,000
_Jabar	2015	463,913	58,359	76,921,027	1,000,000
_Jateng	2014	497,046	65,690	32,847,621	910,000
_Jateng	2015	740,980	95,560	69,119,863	910,000
_DIY	2014	59,903	7,313	4,939,849	988,500
_DIY	2015	38,445	4,758	2,561,462	988,500
_Jatim	2014	347,668	39,932	54,097,963	1,000,000
_Jatim	2015	398,088	49,659	44,347,527	1,000,000
_Banten	2014	43,656	5,652	5,938,593	1,325,000
_Banten	2015	80,726	9,313	13,467,772	1,600,000
_Bali	2014	78,022	8,659	6,724,668	1,542,600
_Bali	2015	60,235	8,078	5,697,080	1,621,172
_NTB	2014	153,099	13,586	25,501,320	1,210,000
_NTB	2015	166,662	14,527	7,769,461	1,330,000
_NTT	2014	20,509	2,776	1,353,696	1,150,000

_NTT	2015	12,204	1,401	1,008,599	1,250,000
_Kalbar	2014	8,737	1,101	1,654,074	1,380,000
_Kalbar	2015	7,953	1,246	1,015,458	1,560,000
_Kalteng	2014	8,243	996	724,217	1,723,970
_Kalteng	2015	4,393	715	640,699	1,896,367
_Kalsel	2014	25,664	3,192	3,280,099	1,620,000
_Kalsel	2015	15,482	1,913	1,388,517	1,870,000
_Kaltim	2014	14,957	1,855	1,491,868	1,886,315
_Kaltim	2015	6,228	944	951,152	2,026,126
_Sulut	2014	420	60	31,413	1,900,000
_Sulut	2015	351	39	25,152	2,150,000
_Sulteng	2014	12,976	1,784	983,207	1,250,000
_Sulteng	2015	13,149	1,651	720,968	1,500,000
_Sulsel	2014	50,698	5,893	19,653,066	1,800,000
_Sulsel	2015	44,957	5,577	9,342,241	2,000,000
_SulTenggr	2014	18,935	2,845	724,687	1,400,000
_SulTenggr	2015	8,424	1,186	476,754	1,652,000
_Gorontalo	2014	8,557	1,241	480,066	1,325,000
_Gorontalo	2015	5,332	758	193,684	1,600,000
_Sulbar	2014	9,618	1,210	1,345,627	1,400,000
_Sulbar	2015	5,310	751	211,925	1,655,500
_Maluku	2014	1,266	218	90,023	1,415,000
_Maluku	2015	1,963	263	104,988	1,650,000
_Malukut	2014	639	107	67,696	1,440,746
_Malukut	2015	1,108	112	83,009	1,577,617
_PapBar	2014	891	126	84,513	1,870,000
_PapBar	2015	592	81	64,970	2,015,000
_Papua	2014	4,479	689	789,056	2,040,000
_Papua	2015	2,716	484	233,657	2,193,000

II. Data Industri Mikro

Propinsi	Tahun	Y	JU	NO	TU
_Aceh	2014	111,695	69,316	3,309,411	1,750,000
_Aceh	2015	112,728	64,009	3,684,835	1,900,000
_Sumut	2014	152,531	76,227	7,284,515	1,505,850
_Sumut	2015	168,272	94,979	7,369,342	1,625,000
_Sumbar	2014	119,158	71,413	6,513,832	1,490,000
_Sumbar	2015	114,601	63,409	5,906,327	1,615,000
_Riau	2014	28,775	14,355	1,745,573	1,700,000
_Riau	2015	33,645	16,791	1,797,835	1,878,000
_Jambi	2014	49,399	25,441	2,990,666	1,502,300
_Jambi	2015	41,790	22,415	2,563,288	1,710,000
_Sumsel	2014	120,280	58,751	7,470,419	1,825,000

_Sumssel	2015	79,542	47,516	2,933,807	1,974,346
_Bengkulu	2014	23,727	11,310	1,171,388	1,350,000
_Bengkulu	2015	22,138	11,663	1,392,880	1,500,000
_Lampung	2014	202,090	94,739	11,542,419	1,399,037
_Lampung	2015	157,646	76,728	7,069,270	1,581,000
_KepBangkabel	2014	15,202	7,752	898,689	1,640,000
_KepBangkabel	2015	10,470	5,914	549,367	2,100,000
_KepRiau	2014	21,512	14,638	974,984	1,665,000
_KepRiau	2015	10,146	7,231	410,944	1,954,000
_DKIJakarta	2014	38,336	15,110	3,263,243	2,441,000
_DKIJakarta	2015	64,180	28,378	6,717,207	2,700,000
_Jabar	2014	859,857	437,985	43,484,873	1,000,000
_Jabar	2015	833,706	421,881	53,614,309	1,000,000
_Jateng	2014	1,437,952	766,782	43,490,614	910,000
_Jateng	2015	1,830,429	934,814	70,886,432	910,000
_DIY	2014	126,729	73,266	4,663,255	988,500
_DIY	2015	93,632	52,907	4,171,880	988,500
_Jatim	2014	1,195,368	608,774	48,063,617	1,000,000
_Jatim	2015	1,518,302	771,185	72,242,853	1,000,000
_Banten	2014	131,132	75,760	5,526,181	1,325,000
_Banten	2015	191,324	108,235	11,736,500	1,600,000
_Bali	2014	182,300	107,434	8,442,821	1,542,600
_Bali	2015	162,548	95,282	9,035,845	1,621,172
_NTB	2014	166,862	93,645	6,647,120	1,210,000
_NTB	2015	156,660	79,764	10,059,028	1,330,000
_NTT	2014	187,248	109,266	5,483,912	1,150,000
_NTT	2015	124,561	71,768	2,000,404	1,250,000
_Kalbar	2014	67,571	36,311	2,895,402	1,380,000
_Kalbar	2015	99,439	53,867	4,568,836	1,560,000
_Kalteng	2014	35,292	18,936	1,870,499	1,723,970
_Kalteng	2015	21,392	11,884	1,412,325	1,896,367
_Kalsel	2014	109,164	67,674	3,985,882	1,620,000
_Kalsel	2015	95,252	55,564	4,175,805	1,870,000
_Kaltim	2014	31,717	15,866	2,173,774	1,886,315
_Kaltim	2015	19,213	11,084	1,337,811	2,026,126
_Sulut	2014	61,792	35,527	2,878,626	1,900,000
_Sulut	2015	71,833	39,431	4,628,966	2,150,000
_Sulteng	2014	70,867	38,511	4,105,572	1,250,000
_Sulteng	2015	40,946	20,745	1,983,478	1,500,000
_Sulsel	2014	185,371	100,526	8,614,740	1,800,000
_Sulsel	2015	201,034	112,896	10,631,028	2,000,000
_SulTenggr	2014	133,545	68,711	4,813,657	1,400,000
_SulTenggr	2015	81,671	46,084	3,634,358	1,652,000
_Gorontalo	2014	38,775	22,610	1,168,442	1,325,000

_Gorontalo	2015	22,726	12,458	872,305	1,600,000
_Sulbar	2014	44,330	27,888	1,423,955	1,400,000
_Sulbar	2015	20,319	11,123	741,020	1,655,500
_Maluku	2014	55,113	36,422	1,662,787	1,415,000
_Maluku	2015	32,413	19,312	1,095,011	1,650,000
_Malukut	2014	11,440	7,851	469,526	1,440,746
_Malukut	2015	10,551	6,939	353,562	1,577,617
_PapBar	2014	4,372	2,353	331,524	1,870,000
_PapBar	2015	2,623	1,442	192,349	2,015,000
_Papua	2014	20,353	9,413	3,087,310	2,040,000
_Papua	2015	16,442	6,973	1,199,063	2,193,000

III. Uji Command Effect Industri Kecil

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/17/16 Time: 16:16
Sample: 2014 2015
Included observations: 2
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JU?	7.245596	0.182047	39.80075	0.0000
NO?	0.000781	0.000200	3.895228	0.0002
TU?	0.000668	0.000770	0.867643	0.3889
R-squared	0.995574	Mean dependent var		69596.71
Adjusted R-squared	0.995434	S.D. dependent var		143553.0
S.E. of regression	9700.668	Akaike info criterion		21.24217
Sum squared resid	5.93E+09	Schwarz criterion		21.34170
Log likelihood	-697.9915	Hannan-Quinn criter.		21.28150
Durbin-Watson stat	0.571071			

IV. Uji Fixed Industri Kecil

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 10/17/16 Time: 16:17
Sample: 2014 2015
Included observations: 2
Cross-sections included: 33
Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1007.784	10162.42	0.099168	0.9217
JU?	7.858251	0.245163	32.05311	0.0000
NO?	0.000383	0.000178	2.147861	0.0399
TU?	-0.001245	0.006093	-0.204357	0.8395

Fixed Effects (Cross)	
_ACEH—C	-152.7145
_SUMUT--C	-6625.985
_SUMBAR--C	-2195.224
_RIAU—C	140.6534
_JAMBI--C	-1287.403
_SUMSEL--C	172.5922
_BENGKULU--C	86.87756
_LAMPUNG--C	551.5705
_KEPBANGKABEL--C	1036.523
_KEPRIAU--C	704.0521
_DKIJAKARTA--C	11405.08
_JABAR--C	-21809.75
_JATENG--C	-33978.35
_DIY—C	530.6892
_JATIM--C	2231.026
_BANTEN--C	485.0274
_BALI—C	1947.576
_NTB—C	43617.17
_NTT—C	-21.90480
_KALBAR--C	-565.8141
_KALTENG--C	579.7282
_KALSEL--C	784.8807
_KALTIM--C	554.5407
_SULUT--C	1499.254
_SULTENG--C	-56.44964
_SULSEL--C	-1439.445
_SULTENGGR--C	-1496.832
_GORONTALO--C	-225.7657
_SULBAR--C	354.8780
_MALUKU--C	587.5699
_MALUKUT--C	855.4591
_PAPBAR--C	1310.375
_PAPUA--C	420.1100

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999474	Mean dependent var	69596.71
Adjusted R-squared	0.998861	S.D. dependent var	143553.0
S.E. of regression	4844.163	Akaike info criterion	20.11139
Sum squared resid	7.04E+08	Schwarz criterion	21.30575
Log likelihood	-627.6758	Hannan-Quinn criter.	20.58334
F-statistic	1630.061	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000000		

V. Uji Command Effect Industri Mikro

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 10/17/16 Time: 16:27
 Sample: 2014 2015
 Included observations: 2
 Cross-sections included: 33
 Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JU?	1.791696	0.024793	72.26680	0.0000
NO?	0.001900	0.000300	6.329843	0.0000
TU?	-0.003508	0.000775	-4.525259	0.0000
R-squared	0.999342	Mean dependent var		189424.7
Adjusted R-squared	0.999321	S.D. dependent var		368510.3
S.E. of regression	9600.394	Akaike info criterion		21.22138
Sum squared resid	5.81E+09	Schwarz criterion		21.32091
Log likelihood	-697.3057	Hannan-Quinn criter.		21.26071
Durbin-Watson stat	1.180477			

VI. Uji Fixed Effect Industri Mikro

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 10/17/16 Time: 16:28
 Sample: 2014 2015
 Included observations: 2
 Cross-sections included: 33
 Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8254.272	17282.68	-0.477604	0.6364
JU?	1.786212	0.108002	16.53866	0.0000
NO?	0.002252	0.000672	3.349486	0.0022
TU?	-0.000194	0.009454	-0.020559	0.9837
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH--C	-6129.238			
_SUMUT--C	-447.1080			
_SUMBAR--C	-8961.436			
_RIAU--C	8004.998			
_JAMBI--C	5166.034			
_SUMSEL--C	1910.370			
_BENGKULU--C	8058.736			
_LAMPUNG--C	14314.62			
_KEPBANGKABEL--C	7617.858			
_KEPRIAU--C	3342.916			
_DKIJAKARTA--C	9933.270			
_JABAR--C	-22066.97			
_JATENG--C	-5886.443			
_DIY--C	-4008.401			
_JATIM--C	-2645.848			
_BANTEN--C	-14000.40			
_BALI--C	-19744.26			

_NTB--C	-3423.676
_NTT--C	-5718.780
_KALBAR--C	3100.830
_KALTENG--C	5725.715
_KALSEL--C	-8454.213
_KALTIM--C	6075.808
_SULUT--C	60.45036
_SULTENG--C	4649.116
_SULSEL--C	-10455.50
_SULTENGGR--C	4121.273
_GORONTALO--C	5671.460
_SULBAR--C	3596.730
_MALUKU--C	-566.8478
_MALUKUT--C	5407.169
_PAPBAR--C	8150.042
_PAPUA--C	7601.722

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999810	Mean dependent var	189424.7
Adjusted R-squared	0.999589	S.D. dependent var	368510.3
S.E. of regression	7474.798	Akaike info criterion	20.97891
Sum squared resid	1.68E+09	Schwarz criterion	22.17327
Log likelihood	-656.3041	Hannan-Quinn criter.	21.45086
F-statistic	4512.979	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000000		

VII. Uji Chow Industri Kecil

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.937425	(32,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	140.462660	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/17/16 Time: 16:17

Sample: 2014 2015

Included observations: 2

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2640.831	6629.940	0.398319	0.6918
JU?	7.232498	0.186201	38.84243	0.0000

NO?	0.000775	0.000202	3.829651	0.0003
TU?	-0.000831	0.003843	-0.216217	0.8295
R-squared	0.995585	Mean dependent var	69596.71	
Adjusted R-squared	0.995372	S.D. dependent var	143553.0	
S.E. of regression	9766.098	Akaike info criterion	21.26991	
Sum squared resid	5.91E+09	Schwarz criterion	21.40262	
Log likelihood	-697.9071	Hannan-Quinn criter.	21.32235	
F-statistic	4660.718	Durbin-Watson stat	0.571925	
Prob(F-statistic)	0.000000			

VIII. Uji Hausman Industri Kecil

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.424211	3	0.2192

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
JU?	7.858251	7.499637	0.034427	0.0533
NO?	0.000383	0.000520	0.000000	0.1096
TU?	-0.001245	-0.000590	0.000021	0.8858

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/17/16 Time: 16:18

Sample: 2014 2015

Included observations: 2

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1007.784	10162.42	0.099168	0.9217
JU?	7.858251	0.245163	32.05311	0.0000
NO?	0.000383	0.000178	2.147861	0.0399
TU?	-0.001245	0.006093	-0.204357	0.8395

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999474	Mean dependent var	69596.71	
Adjusted R-squared	0.998861	S.D. dependent var	143553.0	
S.E. of regression	4844.163	Akaike info criterion	20.11139	

Sum squared resid	7.04E+08	Schwarz criterion	21.30575
Log likelihood	-627.6758	Hannan-Quinn criter.	20.58334
F-statistic	1630.061	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000000		

IX. Uji Chow Industri Mikro

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.002210	(32,30)	0.0296
Cross-section Chi-square	75.428072	32	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/17/16 Time: 16:29

Sample: 2014 2015

Included observations: 2

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16697.21	6551.862	-2.548468	0.0133
JU?	1.805123	0.024354	74.11929	0.0000
NO?	0.001880	0.000288	6.528487	0.0000
TU?	0.005897	0.003765	1.566428	0.1223
R-squared	0.999405	Mean dependent var		189424.7
Adjusted R-squared	0.999376	S.D. dependent var		368510.3
S.E. of regression	9207.270	Akaike info criterion		21.15207
Sum squared resid	5.26E+09	Schwarz criterion		21.28477
Log likelihood	-694.0182	Hannan-Quinn criter.		21.20450
F-statistic	34687.34	Durbin-Watson stat		1.295693
Prob(F-statistic)	0.000000			

X. Uji Hausman Industri Mikro

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.427953	3	0.6990

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
JU?	1.786212	1.796906	0.010977	0.9187
NO?	0.002252	0.001981	0.000000	0.6518
TU?	-0.000194	0.005365	0.000072	0.5109

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 10/17/16 Time: 16:30

Sample: 2014 2015

Included observations: 2

Cross-sections included: 33

Total pool (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8254.272	17282.68	-0.477604	0.6364
JU?	1.786212	0.108002	16.53866	0.0000
NO?	0.002252	0.000672	3.349486	0.0022
TU?	-0.000194	0.009454	-0.020559	0.9837

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999810	Mean dependent var	189424.7
Adjusted R-squared	0.999589	S.D. dependent var	368510.3
S.E. of regression	7474.798	Akaike info criterion	20.97891
Sum squared resid	1.68E+09	Schwarz criterion	22.17327
Log likelihood	-656.3041	Hannan-Quinn criter.	21.45086
F-statistic	4512.979	Durbin-Watson stat	3.882353
Prob(F-statistic)	0.000000		